



**PENGARUH ARUS KAS, LABA, DAN DIVIDEN TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN PERSERO  
(NON-BANK) PERIODE  
2018 - 2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Rifandi Al Syahri  
022117199

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**MEI 2024**



**PENGARUH ARUS KAS, LABA, DAN DIVIDEN TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN  
PERSERO (NON-BANK) PERIODE  
2018 - 2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA,  
CSEP, QIA)

**PENGARUH ARUS KAS, LABA, DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN PERSERO  
(NON-BANK) PERIODE 2018 - 2022**

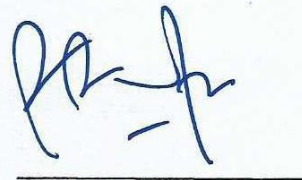
**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: 27 Juli 2024

Rifandi Al Syahri  
022117199

Disetujui,

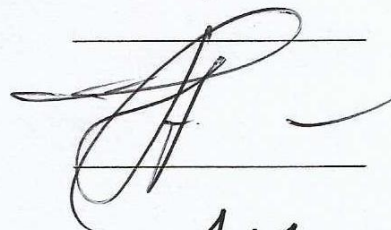
Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Rochman Morata, SE., AK., M.M, C.A., CPA)



Anggota Penguji Sidang  
(May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Monang Situmorang, Drs., AK., M.M., CA)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Haqi Fadillah, SE, MAK., CAP)



## PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifandi Al Syahri  
NPM : 022117199  
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas, Laba, dan Dividen terhadap  
Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Persero  
(Non-Bank) Periode 2018 - 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2024



Rifandi Al Syahri  
022117199

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024)

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arus kas, laba dan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com). Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022, 2) terdapat pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022, 3) terdapat pengaruh dividen terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022, 3) terdapat pengaruh arus kas, laba dan dividen terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan semakin meningkat arus kas, laba dan dividen yang dibagikan, maka semakin meningkat harga saham

Kata Kunci: Arus Kas, Laba, Dividen dan Harga Saham

## PRAKATA

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena Anugerah-Nya yang melimpah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Arus Kas, Laba, dan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Persero (Non-Bank) Periode 2018 - 2022”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu atau mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi ini:

1. Kepada orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti EL, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Monang Situmorang, Drs., AK., M.M., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Haqi Fadillah, SE, MAK., CAP selaku Anggota skripsi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
8. Kepada seluruh teman-teman akuntansi atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam proposal ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Prakata</b> .....	<b>VII</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>VIII</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>X</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Dan Perumusan Masalah .....	6
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>Bab II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Laporan Keuangan.....	9
2.2. Arus Kas .....	11
2.3. Laba .....	17
2.4. Dividen .....	20
2.5. Harga Saham .....	24
2.6. Kerangka Pemikiran .....	34
2.7. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
3.3. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	51
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	51
3.3.2. Sumber Data Penelitian .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	60
4.1.1. Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2018 – 2022 .....	60
4.1.2. Perkembangan Laba Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2018 – 2022	64
4.1.3. Perkembangan Dividen Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2018 – 2022.....	64
4.1.4. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2018 – 2022.....	65
4.2. Analisis Data .....	66
4.3. Pembahasan .....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>78</b>
5.1. Simpulan.....	78
5.2. Saran.....	78



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan Rata-Rata Arus Kas, Laba, Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BumN (Non-Bank) Periode 2017 – 2021.....	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2. 2.	Matriks Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel.....	52
Tabel 3. 2	Daftar Populasi Dan Pemilihan Sampel Perusahaan BUMN Non Bank .....	53
Tabel 3. 3	Daftar Sampel Yang Memenuhi Kriteria Perusahaan BumN (Non-Bank), yang menjadi Sampel Penelitian .....	54
Tabel 4.1.	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria .....	60
Tabel 4.2.	Data Arus Kas perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022...	61
Tabel 4.3.	Data Laba perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022 .....	62
Tabel 4.4.	Data Dividen perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022 .....	62
Tabel 4.5.	Data Harga Saham perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022.....	63
Tabel 4.6.	Statistik Deskriptif .....	65
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.8.	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.9.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.10.	Hasil Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.11.	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	69
Tabel 4.12.	Hasil Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4.13.	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	71
Tabel 4.14.	Rekapitulasi Uji Hipotesis .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Arus Kas, Laba, Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2017 – 2021 .....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1. Scatterplot Heteroskedastisitas .....	68

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Era Industri 4.0 membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa. Di Indonesia dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi ini sangat dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan asing atau perusahaan multinasional yang mulai kegiatan operasinya di Indonesia. Banyak investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji, 2017). Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat digunakan oleh para pemilik modal/investor/perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang. Hal ini terkait erat dengan dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi dalam menjembatani hubungan antara investor dan perusahaan *go public*. Perusahaan besar maupun kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*) (Gitosudarmo, 2017). Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, dan pihak yang ingin menanamkan modalnya (Putra, 2019).

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Dalam menganalisis saham digunakan analisis fundamental dan analisis teknikal (Darmadji, 2017). Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan: (1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang; dan (2)

Mengharapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *Share Price Forecasting Model*. Dalam model peramalan ini langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, laba per saham dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal yaitu suatu analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan (Stella, 2014).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dan indikator digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Jogiyanto (2018) menyatakan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut.

Harga saham yang diketahui pada periode 31 Desember (*closing price*) merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen saham yang tinggi. Harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung di dalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham tersebut sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang (Jogiyanto, 2018).

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi harga saham, diantaranya yaitu arus kas, laba dan dividen. Menurut Kasmir (2017) arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung. Arus kas yang diukur dengan selisih arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode perusahaan. Tujuan arus kas yaitu untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan tersebut atas dasar kas. Manfaat laporan arus kas ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Bowen et al (2016). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (rating) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Selain arus kas, informasi dalam laporan keuangan yang direspon oleh investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi investor adalah informasi mengenai laba bersih. Standar Akuntansi bahwa laba bersih atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan

kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat (Simamora, 2017). Menurut Rahardjo (2017) menjelaskan bahwa laba bersih yang diukur dengan perbandingan laba penelitian dikurangi laba sebelumnya.

Investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan juga mengharapkan sebuah imbalan yaitu berupa dividen. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen menurut Riyanto (2018) adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investor*. Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham (Fahmi, 2018).

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2016). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Indriyo dan Basri, 2017).

Objek penelitian ini yaitu perusahaan BUMN non bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan BUMN non bank karena Kinerja harga saham BUMN Karya terpantau terus menurun sejak awal tahun 2023. Banyaknya sentimen negatif yang menerpa beberapa emiten yang ada di BUMN Karya membuat kinerja serta harga saham BUMN Karya terus menurun. Kasus hukum terkait penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank yang menjerat Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), turut menjadi pemberat saham BUMN Karya. Pergerakan saham WSKT dan beberapa BUMN Karya lainnya masih belum terdorong oleh perbaikan kinerja bisnis dan fundamental perusahaan (Setiawati, CNBC, 2023).

Berikut perkembangan rata-rata arus kas, laba, Dividen terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018-2022.

Tabel 1.1  
Perkembangan rata-rata arus kas, laba, Dividen terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2017 – 2021

Variabel	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Arus Kas (AKO)	53.01%	40.47%	47.36%	65.35%	59.60%	53%
Laba (NPM)	111.26%	72.64%	136.61%	177.82%	124.02%	124%
Dividen (DPR)	32%	65%	47%	44%	54%	48%
Harga Saham (Rp)	Rp. 2900	Rp. 2870	Rp. 3304	Rp. 2599	Rp. 2484	Rp. 2832

(Sumber : Data Sekunder, diolah peneliti, 2023)

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan rata-rata arus kas, laba, Dividen terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2017 – 2021

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022 menunjukkan  *arus kas, laba* dan dividen dari tahun ke tahun periode 2018 – 2022 mengalami perubahan kondisi yang tidak konsisten dan fluktuasi.

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020-2021 nilai rata-rata arus kas mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 arus kas sebesar 47,36 persen, pada 2021 mengalami peningkatan menjadi 65.35 persen, akan tetapi harga saham pada tahun 2020-2021 justru mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.304, mengalami penurunan pada tahun 2021, harga saham menjadi Rp. 2.599. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan arus, semakin rendah pula harga sahamnya. Namun faktanya, harga saham pada tahun 2017-2018 justru mengalami penurunan.

Pada tahun 2020-2021 nilai rata-rata laba mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 136,61 persen, pada 2021 mengalami kenaikan menjadi 177.82 persen, tetapi harga saham pada tahun 2020-2021 justru mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp.3.304, mengalami penurunan pada tahun 2021, harga saham menjadi Rp.2.559. Hal ini tidak sesuai dengan teori Jogiyanto (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah pula harga sahamnya

Pada tahun 2021-2022 nilai rata-rata dividen mengalami peningkatan yaitu

pada tahun 2021 sebesar 44 persen, pada 2022 mengalami peningkatan menjadi 54%, akan tetapi harga saham pada tahun 2021-2022 justru mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp.2.599, mengalami penurunan pada tahun 2022, harga saham menjadi Rp.2.484. Hal ini berbalik terbalik dengan teori. Menurut Riyanto (2018) jika perusahaan memperoleh laba besar, maka perusahaan akan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar dan harga saham akan meningkat. Sedangkan saham yang banyak diminati juga akan mengalami kenaikan harga. Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan menyebabkan perubahan pada jumlah pembagian Dividen".

Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji tiga variabel independen ( arus kas, laba dan Dividen), dan hasilnya beragam. Dari keberagaman tersebut terdapat kesenjangan pada variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan Andini (2018). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian Putri (2018) menyimpulkan arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai periode yang diteliti serta jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti, periode yang saya digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2017 – 2021 dengan jumlah sampel 7 yang memenuhi kriteria.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Pranomo (2021) yang membahas pengaruh laba terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan Iman (2022) menyimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai objek penelitian, objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan BUMN non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor farmasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada periode penelitian. Penelitian Pranomo (2021) periode penelitian 2017-2019, sedangkan penelitian ini periode 2017 – 2021.

Penelitian yang dilakukan Ainun (2019) yang membahas pengaruh dividen terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2011-201. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mariana (2019) menyimpulkan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini pada perusahaan BUMN sedangkan penelitian terdahulu pada perusahaan Manufaktur.



Hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu mengenai pengaruh arus kas, laba dan dividen menjadikan dua variable independen tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul:

**“Pengaruh Arus Kas, Laba, dan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Persero (Non-Bank) Periode 2017 – 2021”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kinerja harga saham BUMN Karya terpantau terus menurun sejak awal tahun 2023. Banyaknya sentimen negatif yang menerpa beberapa emiten yang ada di BUMN Karya membuat kinerja serta harga saham BUMN Karya terus menurun. Kasus hukum terkait penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank yang menjerat Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), turut menjadi pemberat saham BUMN Karya. Pergerakan saham WSKT dan beberapa BUMN Karya lainnya masih belum terdorong oleh perbaikan kinerja bisnis dan fundamental perusahaan.
2. Pada tahun 2020-2021 nilai rata-rata arus kas mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 arus kas sebesar 47,36 persen, pada 2021 mengalami peningkatan menjadi 65.35 persen, akan tetapi harga saham pada tahun 2020-2021 justru mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.304, mengalami penurunan pada tahun 2021, harga saham menjadi Rp. 2.599. Pada tahun 2020-2021 nilai rata-rata laba mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 136,61 persen, pada 2021 mengalami kenaikan menjadi 177.82 persen, tetapi harga saham pada tahun 2020-2021 justru mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp.3.304, mengalami penurunan pada tahun 2021, harga saham menjadi Rp.2.559. Pada tahun 2021-2022 nilai rata-rata dividen mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 44 persen, pada 2022 mengalami peningkatan menjadi 54%, akan tetapi harga saham pada tahun 2021-2022 justru mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp.2.599, mengalami penurunan pada tahun 2022, harga saham menjadi Rp.2.484
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah arus kas, laba dan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas pada arus kas, laba dan Dividen terhadap harga saham.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arus kas, laba dan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh arus kas, laba dan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan bumh (non-bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 serta dapat menjadi referensi tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, dan investor.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh arus kas, laba dan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis. Serta memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan perlu menyediakan informasi sebagai alat akuntabilitas kepada berbagai pihak yang berkepentingan melawan perusahaan. Akuntabilitas dapat diberikan di formulir laporan yang menjelaskan semua kegiatan operasional di periode tertentu. Laporan tersebut dapat menunjukkan penggunaan aset, penggunaan modal selama periode pelaporan dalam bentuk pelaporan posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2017) mendefinisikan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut (Hidayat, 2019) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan digunakan untuk komunikasi manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga dapat membaca deskripsi perusahaan dan hasil perusahaan dalam periode pelaporan. Ketika semua pihak mengetahui kondisi perusahaan, pihak yang berkepentingan dapat memutuskan untuk melanjutkan hubungan dengan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan perusahaan saat menyusun rencana bisnis perusahaan untuk beberapa tahun ke depan.

##### **2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2018) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas

- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. Arus kas;

Menurut (Hery, 2019) Akuntansi keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

1). Akuntansi sebagai bahasa bisnis

Akuntansi sering dianggap bahasa bisnis, yang fungsinya adalah untuk mengkomunikasikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Lewat bahasa akuntansi inilah, pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.

2). Akuntansi sebagai catatan historis

Kalau kita berbicara mengenai akuntansi, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian dari pelaporan adalah data transaksi keuangan (bisnis) yang telah lewat. Akuntansi dianggap sebagai wahana untuk memberikan gambaran tentang sejarah organisasi dan transaksi yang dilakukannya dengan lingkungannya pada masa yang telah lewat. Catatan ini akan menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan.

3). Akuntansi sebagai realita ekonomi saat ini

Akuntansi dianggap dapat memberikan gambaran mengenai keadaan atau realita ekonomi perusahaan pada saat ini. Konsekuensinya adalah bahwa aktiva dan kewajiban perusahaan harus dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan nilai pasar wajar saat ini, bukan biaya historis. Dalam praktik, penggunaan biaya historis dan nilai pasar wajar sebagai atribut pengukuran seringkali masih menjadi perdebatan.

4). Akuntansi sebagai komoditi

Komoditi adalah barang yang dibutuhkan konsumen karena daya gunanya. Output akuntansi yang berupa laporan keuangan, yang berisi informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, adalah merupakan hasil dari sebuah sistem akuntansi. Output ini sangat dibutuhkan oleh para penggunanya terutama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (baik keputusan investasi, kredit maupun keputusan serupa lainnya). Komoditi ini akan tetap diproduksi dan dicari apabila dapat memberikan manfaat kepada para penggunanya.

5). Akuntansi sebagai pertanggungjawaban

Laporan keuangan, sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak prinsipal (investor, pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode. Dalam hal ini manajemen bertindak selaku agen atau pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh oleh prinsipal untuk mengelola assets atau bisnis perusahaan. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban ini, maka sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan oleh

prinsipal untuk dikelola manajemen dapat ditelusuri.

### **2.1.2. Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan merupakan jenis-jenis laporan yang terdapat dalam laporan keuangan. Setiap komponen laporan keuangan terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan yang membentuk suatu nilai. Menurut PSAK No. 1 (2018), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## **2.2. Arus Kas**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut Houston (2019), Laporan arus kas melaporkan penerimaan arus kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas–aktivitas operasi, investasi dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut PSAK No. 2 (2019) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan arus kas dari beberapa transaksi, arus kas aktivitas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Menurut Rudianto (2015) mendefinisikan laporan arus kas adalah adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Sedangkan Menurut Ikhsan (2015) laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi.

Menurut Kasmir (2017), Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang

berpengaruh langsung atau tidak langsung.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Kas dan setara kas menurut PSAK No. 2 IAI (2019) kas terdiri dari saldo kas (*Cash on Hand*) dan rekening giro. Setara kas (*Cash Equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan yang signifikan.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia dan penggunaan kas tersebut selama suatu periode tertentu.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar Dividen. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Rudianto (2015:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar Dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- 3) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- 4) Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama suatu periode tertentu.

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Harahap (2017) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau

setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar Dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas. Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan- kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka.

Tujuan penyajian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah:

- 1) Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai
- 2) Entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam beberapa aktivitas perusahaan yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para

pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

### **2.2.3. Komponen Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu. Dalam pelaporannya, laporan arus kas diklasifikasikan lagi menurut aktivitasnya. Menurut PSAK No. 2 (2018) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### **1. Aktivitas Operasi**

Beberapa aktivitas arus kas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

#### **2. Aktivitas Investasi**

Beberapa aktivitas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain;
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan);



- f. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- g. pembayaran kas untuk *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
- h. penerimaan kas dari *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Beberapa aktivitas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya;
- d. Pelunasan pinjaman;
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

#### 2.2.4. Rasio Arus Kas

Rasio arus kas *atau cash flow ratio* adalah persamaan matematis yang digunakan untuk menentukan keadaan keuangan bisnis. Rasio arus kas sangat berguna ketika mencoba memahami keuntungan dan kerugian perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen arus kas dan juga komponen neraca serta laba rugi sebagai alat analisis rasio (Harahap, 2017).

##### 2.2.4.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

Hery (2015) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar dengan menggunakan kas

operasional.

#### 2.2.4.2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Hery (2015, hal.124) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga ditambah pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

#### 2.2.4.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi

Hery (2015, hal. 125) rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Investasi (CKI)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Investasi}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran investasi.

#### 2.2.4.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Hery (2015) rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

#### 2.2.4.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Hery (2015) rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tidak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Dari sekian banyak rasio yang dipaparkan di atas, penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan rasio arus kas operasi (AKO) yaitu Arus kas operasi di bagi dengan kewajiban lancar untuk mengolah data.

### 2.3. Laba

#### 2.3.1. Pengertian Laba

Menurut Skousen (2019), Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan dan prestasi perusahaanialah laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk penentuan kebijakan investasi perusahaan di masa mendatang.

Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik, hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik, hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Menurut Harahap (2017), *Gains* (Laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

#### 2.3.2. Jenis-jenis Laba

Menurut Suwardjono (2018), Siapa pun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis. Alasannya tersebut adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu, si pelaku bisnisitu sendiri pasti memiliki pandangan tentang apa yang dimaksudkannya sebagai laba dan bagaimana menentukan laba tersebut. Karena pentingnya tentang masalah laba

ini, berikut akan disampaikan tentang jenis-jenis laba. Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*) merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
- 4) Laba Setelah Pajak atau Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan.
- 5) Laba per saham (*earning per share*) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham dipegangnya.

### 2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Pada uraian sebelumnya telah dibahas aspek teoritis dan laba sebelum bunga dan pajak, dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut Mulyadi (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi laba sebelum bunga dan pajak yaitu:

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam, bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasinya.

- 2) Pengaruh Fluktuasi suku bunga

Aspek yang lain dari penggunaan hutang adalah dampak suku bunga umum berfluktuasi. Apabila perusahaan menggunakan suku bunga umum yang cenderung berfluktuasi, naik turunnya suku bunga akan memperbesar naik turunnya laba bersih dan dengan demikian memperbesar resiko terhadap perusahaan.

- 3) Laba dan Perlindungan pajak

Laba sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai resiko yang besar untuk menanggung beban dari penggunaan hutang.

#### 4) Sikap manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian perusahaan dan resiko.

### 2.3.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Perusahaan sebaiknya wajib membuat profitabilitas saat menghitung untung-rugi perusahaan. Berikut ini manfaat dari rasio profitabilitas yang perlu Anda ketahui:

- 1) Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor kepada perusahaan.
- 3) Memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
- 4) Untuk manajer perusahaan, rasio profitabilitas ini bisa menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
- 5) Sebagai tolak ukur bagi trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak untuk dibeli.
- 6) Sebagai acuan dasar dalam aspek pajak perusahaan

#### 2.3.4.1 *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas, menjelaskan besaran laba yang diterima oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin besar persentase yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi dalam kegiatan operasional usahanya, jika persentase yang dihasilkan semakin kecil maka dapat diasumsikan perusahaan tersebut kinerjanya kurang baik.

#### 2.3.4.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih (laba setelah pajak) yang dihasilkan terhadap pendapatan yang di peroleh.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Dalam pengukuran rasio ini juga jika persentase yang dihasilkan besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

#### 2.3.4.3 Return on Assets Ratio (ROA)

*Return On Aset* adalah rasio yang mengukur seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar persentase yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sangat efisien dalam menggunakan asetnya.

#### 2.3.4.4 Return on Equity Ratio (ROE)

*Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika persentase rasionya besar dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola modal dari investor.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu laba bersih di bagi total pendapatan untuk mengolah data penelitian.

## 2.4. Dividen

### 2.4.1. Pengertian Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividen dan sebagian lagi untuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno, 2016).

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Dividen menurut Rudianto (2015) adalah bagian keuntungan yang dibagikan kepada investor yang dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Pengertian dividen menurut Gumanty (2016) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Adanya pemberian dividen oleh suatu perusahaan maka perusahaan akan dianggap sudah memenuhi kewajibannya kepada para investor. Jika dividen

yang dibagikan oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik

Secara teori, Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa Dividen tunai dan Dividen saham. Menurut Houston (2019), Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu.

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Pemegang saham memandang dividen sebagai sinyal kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan (Saragih, 2018). Dalam hal ini peran manajer keuangan sangat penting artinya seorang manajer keuangan harus mampu mengambil kebijakan dividen yang optimal yang mana akan menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen disaat yang akan datang, agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

#### **2.4.2. Jenis-jenis Dividen**

Menurut Kimmel (2018), Pembagian Dividen umumnya didasarkan atas akumulasi laba, yaitu laba ditahan, atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. Harapan umum dari setiap pemegang saham yang menerima Dividen adalah bahwa perusahaan telah beroperasi secara sukses dan ia menerima bagian dari laba tersebut. Berikut jenis-jenis dividen, yaitu:

##### **1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)**

*Cash dividend* adalah Dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Distribusi laba dalam bentuk uang tunai (kas) oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (*cash dividend*). Walaupun dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun jenis dividen kas inilah yang paling menyebabkan berkurangnya saldo laba dan kas. Suatu kewajiban untuk membayar dividen tunai (*cash dividend payable*) sudah terhutang sejak tanggal pengumumannya dan akan dibatalkan pada tanggal pembayarannya.

##### **2. *Stock Dividend* (Dividen saham)**

*Stock Dividend* adalah Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Bila distribusi dividen dalam bentuk saham perusahaan sendiri disebut dengan dividen saham (*stock dividend*). Umumnya, distribusi ini

berbentuk saham biasa (*common stock*) dan diterbitkan untuk pemegang saham biasa. Dividen saham berbeda dengan dividen tunai atau dividen kekayaan, karena pembayarannya tidak menggunakan kas atau aktiva lainnya. Dengan demikian, adanya distribusi dividen saham akan menambah jumlah saham yang beredar. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan harus membayar dividen menggunakan saham perusahaan, antara lain: perusahaan sedang menghadapi kesulitan modal kerja, adanya pembatasan dari para kreditor dan lain-lain.

### 3. *Property Dividend* (Dividen barang)

*Property Dividend* adalah Dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). Distribusi kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva selain kas disebut dengan istilah dividen kekayaan (*property dividend*) sering pula disebut dengan *dividend in kind*. Distribusi ini biasanya menggunakan sekuritas perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan telah memindahkan sebagian atau bahkan seluruh atas hak kepemilikan perusahaan lain kepada pemegang sahamnya

### 4. *Scrip Dividend*

*Scrip dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Apabila perusahaan mengumumkan dividen dengan menerbitkan surat hutang (biasanya *wesel*) dan pelunasannya dilakukan di kemudian hari, maka dividen semacam ini disebut dengan *script dividend*. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *script* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *script*.

### 5. *Liquidating Dividend*

*Liquidating Dividend* adalah Dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen likuidasi merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebagian merupakan pemulangan atas investasi (*return on investment*), sedangkan pada dividen tunai (*cash dividend*) merupakan pengembalian atas investasi (*return on investment*)

## 2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Gitosudarmo (2015), Pada uraian sebelumnya telah dibahas aspek teoritis dan Dividen, dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen, yaitu:

#### 1) Posisi likuiditas perusahaan

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam keputusan dividen. Dividen merupakan arus kas keluar. Maka dapatlah dikatakan bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang makin tinggi *dividend payout ratio*.



- 2) Laju pertumbuhan perusahaan (*Growth Potential*)  
Bisnis yang tumbuh cepat juga bila menghasilkan laba, mungkin harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan.
- 3) Profitabilitas  
Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Olehkarena itu, dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya Dividend payout ratio.
- 4) Umur dan besaran (Firm Size)  
Umur dan besaran perusahaan tergantung dari kemudahan aksesnya ke pasar-pasar modal. Perusahaan besar dan dewasa lazimnya dianggap lebih aman daripada perusahaan yang masih muda usia. Perjanjian yang membatasi Kadangkadang ada pembatasan dalam perjanjian kredit yang membatasi Dividen yang dibayarkan.
- 5) Kemampuan laba  
Perusahaan dengan laba yang stabil lebih berkemungkinan mendistribusikan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mantap labanya.
- 6) Mempertahankan kendali  
Manajer keuangan yang enggan menerbitkan saham biasa tambahan karena khawatir akan mencairkan kendali atas bisnis, akan menahan persentase lebih tinggi dari laba.
- 7) Kemampuan mendanai secara eksternal  
Perusahaan yang mampu masuk kepasar-pasar modal dengan mudah dapat menerima beban rasio pembayaran Dividen lebih tinggi.
- 8) Ketidakpastian  
Pembayaran Dividen mengurangi ketidakpastian dalam benak pemegang saham tentang kesehatan keuangan perusahaan.
- 9) Denda pajak  
Keinginan untuk menghindari kemungkinan denda pajak atas akumulasi lebih dari laba ditahan, dapat menghasilkan pembayaran Dividen tinggi.
- 10) Kedudukan pajak investor  
Dibawah undang-undang perpajakan yang berlaku, investor dikenakan pajak penuh atas Dividen, tetapi perolehan modal jangka panjang dibatasi pada 28 persen.

#### **2.4.4. Rasio Pembayaran Dividen**

Rasio Pembayaran Dividen memberikan gambaran tentang berapa banyak uang yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham versus berapa banyak

yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam pertumbuhan, melunasi utang, atau menambah cadangan kas (laba ditahan)

#### **2.4.4.1. Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Laba**

Rasio ini membandingkan jumlah Dividen yang akan dibagi dengan jumlah laba bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DPR terhadap Laba} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Jika rasio semakin besar berarti sangat menguntungkan untuk para investor, karena akan mendapatkan Dividen yang lebih besar, begitu juga sebaliknya jika rasionya kecil maka Dividen yang di bagikan kecil.

#### **2.4.4.2. Rasio Pembayaran Dividen Perlembar Saham**

Rasio ini membandingkan jumlah Dividen perlembar saham yang akan dibagi dengan jumlah laba bersih perlembar saham. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DPR Perlembar Saham} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba Bersih perlembar saham}} \times 100\%$$

Pada perinsipnya hampir sama dengan DPR terhadap laba, tetapi pada rasio ini dibagi menjadi perlembar saham. Jika rasio semakin besar berarti sangat menguntungkan untuk para investor, karena akan mendapatkan Dividen yang lebih besar, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio DPR perlembar saham dimana Dividen perlembar saham di bagi laba bersih perlembar saham untuk mengolah data Dividen.

## **2.5. Harga Saham**

### **2.5.1. Pengertian Harga Saham**

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Sartono (2018), Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Menurut Hartono (2018), Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Menurut Widodoatmodjo (2019), Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Dari beberapa uraian

di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

Adapun pengukuran harga saham yaitu harga penutupan saham (*Closing Price*).

### **2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Secara teori ekonomi, harga pasar suatu saham akan terbentuk melalui proses penawaran dan permintaan yang mencerminkan kekuatan pasar.

Menurut Arifin (2018), Pergerakan harga saham yang terjadi dilantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari: kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing dibursa, indek harga saham gabungan (IHSG), dan news dan issue.

Menurut Alwi (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan yaitu:

Faktor Internal yaitu:

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*).
4. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*).
6. Pengumuman ketanagakerjaan.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

Faktor Eksternal yaitu:

1. Pengumuman dari pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
3. Pengumuman insdutri dan sekutritas.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Houston (2019), Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan

akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental, utamanya pengaruh laba atau pendapatan dan dividen. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham di bursa efek atau pasar modal adalah:

1. Faktor psikologis dari penjual atau pembeli
2. Faktor kondisi perusahaan
3. Kebijakan direksi
4. Tingkat bunga
5. Harga komoditi
6. Investasi lain
7. Kondisi ekonomi
8. Kebijakan pemerintah
9. Tingkat pendapatan dari saham
10. Laju inflasi
11. Penawaran dan permintaan saham
12. Kemampuan analisis efek

### **2.5.3. Teknik Analisis Penilaian Harga Saham**

Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

#### **1. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental bermula dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu efek. Argumentasi dasarnya jelas bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi juga dan bahkan lebih penting bagi harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya dikemudian hari. Informasi-informasi fundamental diantaranya yaitu:

- a. Kemampuan manajemen perusahaan
- b. Prospek perusahaan
- c. Prospek pemasaran
- d. Perkembangan teknologi
- e. Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f. Kemampuan terhadap perekonomian nasional

- g. Kebijakanaksanaan pemerintah
- h. Hak-hak yang diterima investor

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan mass behavior. Seorang individu yang bergabung ke dalam suatu massa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tapi sering juga melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai penawaran yang merupakan manivestasi dari kondisi psikologis pemodal.

### 2.5.4. Harga Wajar Saham

Harga wajar saham adalah salah satu acuan bagi para investor dalam memutuskan untuk membeli saham suatu emiten. Ada beberapa metode untuk mengukur harga suatu saham apakah layak untuk dibeli atau tidak layak karena terlalu mahal. Untuk mengukur harga wajar saham dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

#### 2.4.5.1. Price Earnings Ratio (PER)

Tryfino (2009) dalam bukunya menyebutkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Semakin besar ratio yang dihasilkan, maka return yang di berikan semakin kecil kepada investor begitu juga sebaliknya. Besar atau kecilnya PER belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

#### 2.4.5.2. Price to Book (PBV)

PBV atau price to book value adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai book value dari perusahaan tersebut.

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Jika rasio ini di bawah 100% atau dibawah 1, maka bisa dikatakan bahwa saham ini murah, dan biasanya para investor akan membeli saham tersebut, jika analisis pundamntal lainnya baik.

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan alat ukur rasio di atas, karena

harga saham sebagai variabel bebas. Dan dalam penelitian ini penulis mengambil harga penutupan dalam satu tahun.

#### 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

Sebagai acuan dan barometer dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun & Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Muhammad Fiqih, 2021  Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Independen: Laba bersih, arus kas operasi  Dependen: Dividen kas	Laba bersih:  Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Pengeluaran  Arus Kas operasi:  Arus kas operasi bersih = Arus kas masuk – Arus kas keluar  Dividen:  DPR = Dividen tunai per lembar saham – laba bersih per lembar saham.	Analisis linear berganda dan hipotesis	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas dengan perolehan nilai thitung 3.203 lebih besar dari ttabel 2.018 dan tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas dengan perolehan nilai thitung 1.811 lebih kecil dari ttabel 2.018. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas dengan nilai Fhitung 38.884 lebih besar dari Ftabel 2.83 dengan tingkat Rsquare sebesar 0.649
2	Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu, 2016  Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di	Independen: Laba Bersih, Arus Kas Operasi  Dependen: Kebijakan Dividen	Laba bersih:  Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Pengeluaran  Arus Kas operasi:  Arus kas operasi bersih = Arus kas masuk – Arus kas keluar	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. Tidak ada pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.

No	Nama peneliti, Tahun & Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Bursa Efek Indonesia		Dividen: DPR= DPS/EPS		
3	Evin, Winda Evyanto, 2022  Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Anggota IDXTECHNO di BEI	Independen: Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih  Dependen: Return Saham	Arus kas operasi: Metode langsung = Total pendapatan – HPP – Beban Operasional  Arus Kas Investasi : Kas Investasi : Pendapatan Investasi – Pengeluaran Investasi.  Arus Kas Pendanaan: Kas Pendanaan : Dana masuk dari penjualan saham – Dana keluar pembayaran dividen atau pembayaran hutang ke bank.  Return Saham: $Rit = Pit - Pit - 1 Pit - 1 \times 100\%$ Keterangan: Rit = Return realisasian untuk saham I pada periode ke-t Pit = Harga saham periode-t Pit-1 = Harga saham sebelum periode-t	Purposive sampling	Arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham berdasarkan uji t dengan Nilai signifikan > 0,05 sedangkan arus kas pendanaan dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan Berpengaruh terhadap return saham berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi < 0,05 dan arus kas dan bersih Gabungan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham berdasarkan uji f dengan Nilai signifikan < 0,05. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa investor pt Bursa efek indonesia, khususnya di bei: perusahaan anggota techno, harus meninjau Aspek fundamental perusahaan seperti laporan keuangan, hal ini dikarenakan adanya penelitian Hasil menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham.
4	Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto, 2018 Pengaruh	Independen: Arus Kas Dan Laba Bersih	Arus Kas: AKO = Laba bersih – depresiasi dan	Analisis deskriptif dan analisis verifikatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif

No	Nama peneliti, Tahun & Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Dependen: Harga Saham	lain lain  Laba Bersih:  Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan  Harga Saham:  Rata-rata closing price saham		dan signifikan signifikan terhadap Harga Saham. )2. Arus Kas Investasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3). Arus Kas Pendanaan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. 4). Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. 5). Arus Kas Operasi, Arus kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5	Faulia Anggeraini, Windi Triana, 2023  Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Kebijakan Dividen  Dependen: Harga Saham	Dividen: DPR= DPS/EPS  Harga Saham: Rata-rata closing price saham	Regresi Linier Berganda	Hal ini terbukti dengan hasil penelitian diatas bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan maka investor beranggapan bahwa kebijakan dividen perusahaan memberikan sinyal baik terhadap keputusan investasi. Jika dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin besar maka akan memberikan keyakinan terhadap investor bahwa prospek perusahaan kedepan semakin baik dengan tetap mampu membayarkan dividen, hal tersebut akan mengakibatkan dividend payout ratio DPR meningkat,



No	Nama peneliti, Tahun & Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
					sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.
6	Arya Bagus Govinda Tedja Bhuana. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016	Independen: Laba, Arus Kas, Kebijakan dividen Dependen: Harga Saham	Laba Bersih: Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan  Kebijakan Dividen: Dividen payout ratio  Arus Kas: AKO = Laba bersih – depresiasi dan lain lain  Harga Saham: Rata-rata closing price saham	Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan dividend payout ratio berpengaruh positif, laba yang menggunakan laba komprehensif berpengaruh positif sedangkan arus kas yang menggunakan arus kas operasi tidak berpengaruh pada harga saham
7	Widya Lestari, 2023  Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	Independen: Laba Bersih, Arus Kas Operasi.  Dependen: Return Saham	Laba Bersih: Laba bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan  Arus Kas: AKO = Laba bersih – depresiasi dan lain lain  Harga Saham: Rata-rata closing price saham	Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa laba bersih, dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap return saham dan arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham
8	Nenden Ratna Ayu, 2021  Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019	Independen: Laba, Arus Kas. Laba Bersih Dependen: Harga Saham	Laba bersih: Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Pengeluaran  Arus Kas operasi:  Arus kas operasi bersih = Arus kas masuk – Arus kas keluar	Analisis Regresi	Hasil penelitian secara parsial hanya laba bersih yang berpengaruh terhadap harga saham syariah sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019. Secara simultan arus kas operasi dan laba

No	Nama peneliti, Tahun & Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
			Harga Saham: Rata-rata closing price saham		bersih berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019
9	Esti Veronika, 2022  Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar. Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Independen: Arus Kas, Laba Bersih  Dependen: Harga Saham	Arus Kas operasi: Arus kas operasi bersih = Arus kas masuk – Arus kas keluar  Laba bersih: Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Pengeluaran  Harga Saham: Rata-rata closing price saham	Analisis Linier Berganda	Hasil riset ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
10	Christina. 2018. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).	Independen: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi  Dependen: Return Saham	Arus Kas: AKO = Laba bersih – depresiasi dan lain lain  Dividen: DPR= DPS/EPS  Return Saham sekarang-harga saham sebelumnya dibagi harga saham sebelumnya	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan. Hasil mengindikasikan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk return (pengembalian) dari dana yang diinvestasikan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri

(Sumber: Jurnal-Jurnal)

Penelitian-penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

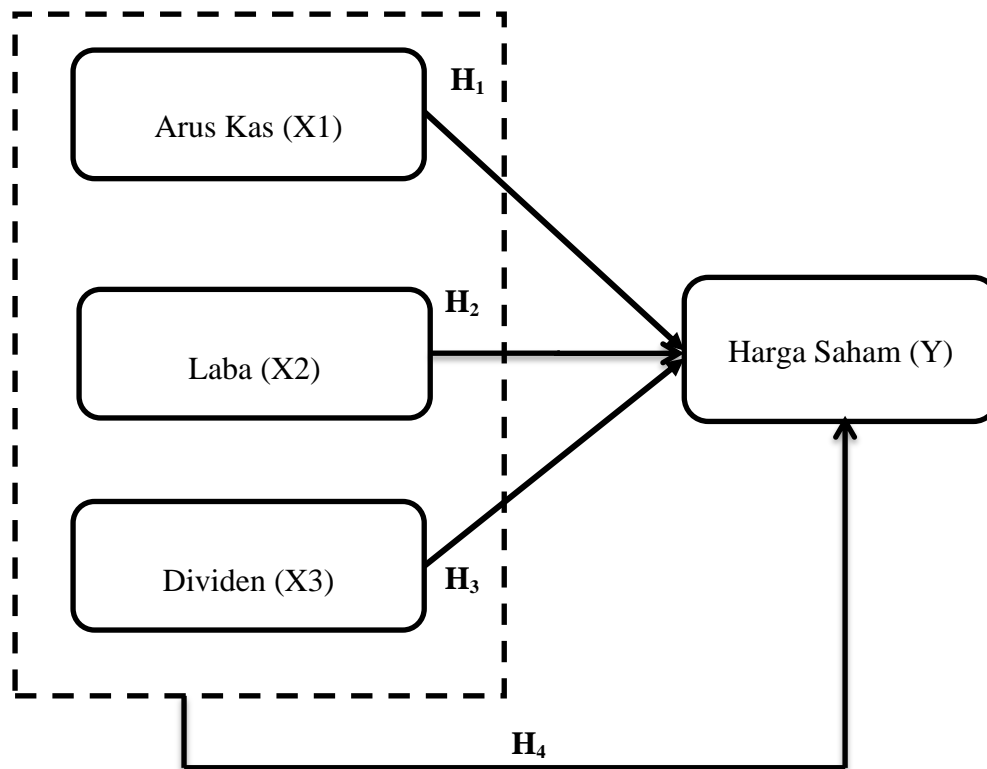
Perbedaan terletak pada obyek penelitian dan periode penelitian yang dibahas. Selain itu, untuk variabel arus kas dalam penelitian sebelumnya berpengaruh yaitu penelitian Muhammad Fiqih (2021), Irfan Prima Deni Tinambunan (2021), Christina (2018), Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto (2018), sedangkan penelitian yang dilakukan Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016), Evin, Winda Evyanto (2022), Shintia Puspita Dewi (2021), arus kas tidak berpengaruh. Untuk variabel laba dalam penelitian sebelumnya berpengaruh yaitu penelitian Muhammad Fiqih (2021), Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016), Evin, Winda Evyanto (2022), sedangkan penelitian yang dilakukan, laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk variabel dividen berpengaruh terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan Faulia Anggeraini, Windi Triana (2023), sedangkan penelitian yang dilakukan Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016) dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut Matrik Penelitian Terdahulu:

**Tabel 2.2. Matriks Penelitian Terdahulu**

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Arus Kas	Muhammad Fiqih (2021), Irfan Prima Deni Tinambunan (2021), Christina (2018), Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto (2018)	Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016), Evin, Winda Evyanto (2022), Shintia Puspita Dewi (2021)
Laba	Muhammad Fiqih (2021), Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016), Evin, Winda Evyanto (2022), Santy Andriyanty, Ferdiansyah Ritonga (2018), Sania Naila Aminah (2021), Shintia Puspita Dewi (2021)	Irfan Prima Deni Tinambunan (2021)
Dividen	Faulia Anggeraini, Windi Triana (2023)	Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016)

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022)

## 2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis ingin menguji variable bebas ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) yaitu Arus kas, Laba dan Dividen terhadap variabel terikatnya yaitu Harga saham. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-korelasional yang menjelaskan adanya hubungan dan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variable bebas terhadap variable terikatnya. Apakah berpengaruh positif ataupun negatif, Dimana berdasarkan peneliti terdahulu hasilnya yang tidak konsisten terhadap teori yang telah dipelajari.

## 2.7. Hipotesis Penelitian

### 2.7.1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Arus kas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban serta membayar dividen. Dengan demikian aktivitas atau turun naiknya arus kas perusahaan akan berpengaruh terhadap turun naiknya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Menurut Hapsari (2018), Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Size Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Expected Return Saham. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Namun, arus kas bisa saja tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini

dikarenakan umumnya investor di BEI pada saat mengambil keputusan akan membeli atau menjual saham emiten di BEI tidak didasarkan pada informasi akuntansi, tetapi lebih banyak pada informasi lain selain informasi akuntansi, seperti rumor. Oleh karena itu, banyak informasi arus kas yang diabaikan oleh para investor dan hanya mendengarkan rumor yang beredar.

Hasil penelitian yang dilakukan Fiqih (2021) menyimpulkan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.7.2. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham**

Menurut Hermansyah (2018), salah satu parameter kinerja perusahaan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Pasar Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Halim (2019), Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Evin, Winda Evyanto (2022) menyimpulkan laba berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.7.3. Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham**

Menurut Houston (2019), Harga saham sebuah perusahaan akan naik tak berapa lama setelah perusahaan mengumumkan adanya pembagian dividen. Sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Maka pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan para pemegang saham dan harga saham. Disamping itu juga tujuan kebijakan dividen dalam jangka panjang adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan untuk dapat memperoleh dana untuk membelanjai perusahaan.

Tujuan badan usaha adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham yang dapat tercermin dalam tingginya harga saham badan usaha tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen, dimana dalam salah satu tujuan kebijakan dividen adalah untuk memaksimalkan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Faulia Anggeraini, Windi Triana (2023) menyimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham

### **2.7.4. Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen terhadap Harga Saham**

Dari penelitian yang dilakukan Wirawan (2018) disimpulkan bahwa secara simultan arus kas, laba dan Dividen memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi, arus kas, laba dan dividen,

semakian tinggi juga harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Arya Bagus Govinda Tedja Bhuana (2018) menyimpulkan bahwa arus kas, laba dan Dividen berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.7.5. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang didasarkan pada teori, dugaan ini merupakan jawaban sementara. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teori yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Arus kas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Laba secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Dividen secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Arus kas, laba, dan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang baik mengenai fenomena perhatian dan melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji apakah hubungan yang diperkirakan memang terbukti dan jawaban atas pernyataan penelitian telah diperoleh.

### **3.2. Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian.**

#### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang meliputi arus kas, laba, dividen dan harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan BUMN Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

#### **3.2.2. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan perusahaan BUMN Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

#### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan BUMN Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

### **3.3. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1. Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan

(*annually report*) perusahaan-perusahaan yang tergolongdalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu tahun 2017 – 2021.

### 3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Arus Kas (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arus Kas Operasi</li> <li>Liabilitas Jangka Pendek</li> </ul>	$AKO = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$	Rasio
Laba (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba Bersih Setelah pajak</li> <li>Laba Bersih Tahun sebelumnya</li> </ul>	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$	Rasio
Dividen (X <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dividend Per Share</li> <li>Jumlah saham beredar</li> </ul>	$DPS = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Harga Pasar Saham (Y)	Harga penutupan saham ( <i>Closing Price</i> )	Rata-rata <i>closing price</i> saham	Nominal

### 3.5. Metode Penarikan Sample

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode Random Sampling, yaitu suatu metode penarikan sampel dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua sampel individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama- sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sampel yang secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.



3. Perusahaan sampel yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Perusahaan BUMN Non Bank

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
<b>Sub Sektor Farmasi</b>						
1	INAF	PT Indofarma ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	×	√	×
2	KAEF	PT Kimia Farma ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	×	√	×
<b>Sub Sektor Energi</b>						
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara ( <i>Persero</i> ) Tbk	×	√	√	×
<b>Sub Sektor Industri Logam</b>						
4	KRAS	PT Krakatau Steel ( <i>Persero</i> ) Tbk	×	×	√	×
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>						
5	ADHI	PT Adhi Karya ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	√	×	×
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	√	×	×
7	PPRO	PT. PP Properti Tbk	√	√	√	√
8	WIKA	PT Wijaya Karya ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	√	√	√
9	WSKT	PT Waskita Karya ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	×	√	×
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>						
10	ANTM	PT Aneka Tambang ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	√	√	√
11	PTBA	PT Bukit Asam ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	√	√	√
12	TINS	PT Timah ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	×	√	×
<b>Sub Sektor Semen</b>						
13	SMBR	PT Semen Baturaja ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	√	√	√
14	SMGR	PT Semen Indonesia ( <i>Persero</i> ) Tbk <i>d.h PT Semen Gresik (Persero) Tbk</i>	√	√	√	√
<b>Sub Sektor Angkutan dan prasarana angkutan</b>						
15	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk	√	×	√	×
16	GIAA	PT Garuda Indonesia ( <i>Persero</i> ) Tbk	√	×	√	×
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>						
17	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk	√	√	√	√
Jumlah						7

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022)

Dari data di atas terpilih 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berikut ini data 7 perusahaan BUMN Non Bank:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria Perusahaan BUMN (Non-Bank), yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>		
1	PT. PP Properti Tbk	PPRO
2	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>		
3	PT. Antam Tbk	ANTM
4	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
<b>Sub Sektor Semen</b>		
5	PT. Semen Batu Raja Tbk	SMBR
6	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>		
7	PT. Telkom Indonesia Tbk	TLKM

(sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan (annual report) tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan mendownload laporan keuangan antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik yang terkait dalam permasalahan penelitian.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data.

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah proses pengolahan dalam melakukan analisis data. Dengan flow chart diharapkan sistematika metode penelitian ini menjadi ringkas, sederhana dan terarah dalam menguji fungsi rasio arus kas, laba, Dividen terhadap harga saham. Jika diurutkan metode analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data kas, laba, Dividen dan harga saham.
- b. Melakukan analisis faktor untuk mengetahui apakah variabel margin kas, laba, Dividen dan Harga saham merupakan variabel yang layak untuk di uji lebih lanjut.
- c. Ada dua kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis faktor-faktor tersebut.

- Jika faktor-faktor tersebut tidak layak uji, maka proses penelitian dihentikan pada tahap ini saja.
  - Jika faktor-faktor tersebut layak uji, maka proses penelitian dilanjutkan pada tahap berikutnya.
- d. Jika faktor-faktor tersebut layak uji, maka dilakukan analisa korelasi pearson untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variable bebas dengan variable terikatnya yaitu antara kas, laba, Dividen dengan Harga saham.
  - e. Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variable terikat dengan variable bebas. Setelah dilakukan analisis regresi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan beberapa uji diantaranya; Uji F, Uji R<sup>2</sup>, dan Uji t.
  - f. Setelah model di uji dengan berbagai alat uji dan telah memenuhi kriteria standar dalam statistik maka dilakukan interpretasi akan hasil yang diperoleh.

### **3.7.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.7.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

#### **3.7.1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai

Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018:107).

### 3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

### 3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

## 3.7.2. Analisis Korelasi dan Model Regresi Linier Berganda

Setiap kejadian di dunia ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Kejadian-kejadian tersebut dapat dinyatakan dengan variabel x dan y analisis korelasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya pengaruh kuantitatif dari perubahan variabel bebas X terhadap Perubahan variabel terikat Y
- b. Untuk memprediksi nilai Y jika variabel X yang berkorelasi dengan Y sudah diketahui.

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi guna meyakinkan apakah ada korelasi antara variabel X dan Y. Jika antara X dan Y tidak ada hubungannya dan berarti tidak ada pengaruh antara Y dan X, dengan

demikian penelitian tidak perlu dilanjutkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pearson correlation untuk menganalisis variabel Y dan X1, X2, X3. Dimana ukuran koefisien korelasi antara -1 s.d 1, jika hasil mendekati angka 1 berarti koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Sebaliknya jika hasil mendekati angka -1, berarti koefisien korelasi menunjukkan hubungan negative yang kuat. Jika hasil koefisien korelasi angka 0 berarti antara variable tidak memiliki hubungan sama sekali. Dan jika koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang lemah.

Dalam penelitian ini analisis korelasi person digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu antara rasio arus kas, laba, Dividen dengan harga saham.

### 3.7.3. Model Regresi Linear Berganda

Jika pada analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable dan seberapa kuat hubungan tersebut, maka pada analisis regresi akan di analisa seberapa besar pengaruh sebuah variabel pada variabel yang lain. Pada tahap ini, akan di analisa seberapa besar rasio arus kas, laba dan Dividen mempengaruhi harga saham. Karena dalam penelitian ini lebih dari satu variabel maka digunakan regresi berganda untuk mendapatkan hasil faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

Dalam penelitian ini model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y	=	Harga Saham
a	=	Intercept
$\beta_1$	=	Konstanta
$X_1$	=	Rasio arus kas
$X_2$	=	Laba
$X_3$	=	Dividen
$\mu$	=	Eror

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan

Dalam pembuktian hipotesis dimana dinyatakan bahwa variabel bebas berupa

Arus Kas, Laba dan Dividen mempengaruhi variabel terikat berupa Harga Saham baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun Uji secara simultan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Uji F**

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , : Artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , : Artinya ada pengaruh yang nyata secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Dengan uji F ini akan diketahui arti dari koefisien regresi secara keseluruhan dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha$  5% dan Degree of Freedom (df) adalah  $(k-1) : (n-k)$ , maka dapat dibandingkan antara F hitung dan F table. Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika F hitung  $>$  F table Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel bebas tersebut secara simultan adalah berpengaruh atau signifikan.

Jika F hitung  $<$  F table Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel bebas tersebut secara simultan adalah tidak berpengaruh atau signifikan.

**2. Uji Parsial (Uji T)**

Selain uji simultan dilakukan pula uji parsial untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun Hipotesis secara parsial sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas  $X_i$  secara parsial mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya Y, sehingga dapat diketahui signifikansi masing-masing variabel. Dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% dan Degree of Freedom (df) adalah  $(k-1) : (n-k)$ , maka dapat dibandingkan antara T hitung dan T table. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika T hitung  $>$  T table Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang di uji.

Jika T hitung  $<$  T table Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang di uji

**3. Uji koefisien determinasi**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur

kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama–sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R<sup>2</sup> semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi arus kas, laba, dan dividen, serta pengaruhnya terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) bahwa perusahaan BUMN (Non-Bank) terdapat 17 perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>		
1	PT. PP Properti Tbk	PPRO
2	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>		
3	PT. Antam Tbk	ANTM
4	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
<b>Sub Sektor Semen</b>		
5	PT. Semen Batu Raja Tbk	SMBR
6	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>		
7	PT.Telkom Indonesia Tbk	TLKM

*Sumber: www.sahamok.com, diolah oleh peneliti, 2023*

#### 4.1.1. Analisis terkait setiap sub sektor dalam 3 periode, Sebelum covid, saat Covid dan setelah covid pada perusahaan BUMN Non Bank 2018-2022

Berikut adalah analisis terhadap sub-sektor perusahaan BUMN Non-Bank dalam tiga periode utama: sebelum COVID-19 (2018-2019), saat COVID-19 (2020-2021), dan setelah COVID-19 (2022-sekarang). Analisis ini mencakup beberapa sub-sektor utama seperti infrastruktur, energi, transportasi, telekomunikasi, dan industri strategis.



## 1. Sebelum COVID-19 (2018-2019)

Pada periode ini, ekonomi Indonesia dan kinerja BUMN umumnya stabil dengan pertumbuhan yang baik, didorong oleh proyek-proyek infrastruktur besar-besaran. Kinerja keuangan BUMN di setiap sub-sektor cukup kuat, sejalan dengan kondisi ekonomi global yang juga mendukung pertumbuhan sektor-sektor strategis.

- a. **Infrastruktur (Konstruksi & Properti): Perusahaan BUMN seperti** PT Wijaya Karya (WIKA), PT Adhi Karya (ADHI), **dan** PT Pembangunan Perumahan (PTPP) tumbuh signifikan dengan terlibat dalam proyek-proyek besar, seperti pembangunan jalan tol, bandara, dan infrastruktur lainnya. Program pemerintah seperti *National Strategic Projects* memberi dorongan kuat pada sektor ini.
- b. **Energi (Minyak & Gas, Listrik): Perusahaan BUMN seperti** Pertamina **dan** PLN menunjukkan kinerja yang stabil dengan harga minyak dunia yang relatif stabil. Pertamina terus melakukan ekspansi dengan proyek hilir dan hulu minyak dan gas, sementara PLN fokus pada pembangkit energi terbarukan dan perluasan jaringan listrik di wilayah terpencil.
- c. **Transportasi (Pelabuhan, Perkeretaapian, Penerbangan):** Pelindo, PT KAI, **dan** Garuda Indonesia **melihat** peningkatan volume transportasi. Pembangunan infrastruktur pelabuhan dan bandara mempercepat mobilitas barang dan penumpang. Garuda Indonesia mengalami pertumbuhan penumpang, meski beban utang mulai menekan keuangannya.
- d. **Telekomunikasi:** Telkom Indonesia terus memimpin pasar dengan perluasan jaringan serat optik serta pengembangan layanan digital dan IT. Pada periode ini, penggunaan data internet meningkat signifikan seiring dengan pertumbuhan pengguna smartphone dan akses layanan digital.
- e. **Industri Strategis:** PT Pindad dan PT Krakatau Steel berupaya memperkuat produksi dalam negeri, dengan Pindad mengembangkan produk alat pertahanan sementara Krakatau Steel menghadapi tekanan harga baja global tetapi berusaha untuk meningkatkan efisiensi produksi.

## 2. Saat COVID-19 (2020-2021)

Pandemi COVID-19 membawa dampak besar bagi seluruh sektor BUMN, dengan terjadinya penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, dan keterbatasan operasional.

- a. **Infrastruktur:** Proyek konstruksi BUMN mengalami penundaan dan pembatalan karena pembatasan sosial, menyebabkan penurunan pendapatan bagi perusahaan konstruksi seperti WIKA, ADHI, dan PTPP. Namun, beberapa proyek strategis tetap dilanjutkan, walau dengan keterlambatan jadwal.

- b. Energi: Penurunan permintaan energi global menyebabkan harga minyak anjlok, sehingga kinerja Pertamina terdampak signifikan, terutama di sektor hulu. PLN menghadapi tantangan menurunnya konsumsi listrik di sektor industri akibat lockdown, meski permintaan rumah tangga naik sedikit.
- c. Transportasi: Sektor transportasi menjadi yang paling terdampak. Volume penumpang PT KAI dan Garuda Indonesia anjlok drastis. Garuda bahkan terjerumus dalam krisis keuangan, dengan penerbangan internasional dan domestik yang terbatas. Pelindo juga merasakan penurunan signifikan dalam volume kargo internasional.
- d. Telekomunikasi: Berbeda dengan sektor lain, sektor telekomunikasi mengalami peningkatan permintaan akibat peralihan ke *work from home* dan pembelajaran daring. Telkom diuntungkan dengan melonjaknya permintaan data, meskipun harus menanggung biaya peningkatan kapasitas jaringan.
- e. Industri Strategis: Produksi di sektor strategis seperti Pindad dan Krakatau Steel mengalami gangguan. Pindad menghadapi penurunan permintaan karena pengurangan anggaran pertahanan, sementara Krakatau Steel juga terganggu oleh penurunan permintaan baja akibat kontraksi industri konstruksi.

### 3. Setelah COVID-19 (2022-sekarang)

Pada periode pemulihan pasca COVID-19, sektor-sektor BUMN mulai bangkit, meskipun tantangan seperti inflasi global, krisis energi, dan ketidakpastian geopolitik tetap ada.

- a. Infrastruktur: Sektor konstruksi BUMN kembali bergerak seiring dimulainya kembali proyek-proyek yang tertunda. Proyek besar seperti Ibu Kota Negara (IKN) mulai berjalan, yang membuka peluang pertumbuhan baru bagi perusahaan seperti WIKA dan ADHI. Meskipun ada peningkatan, sektor ini masih menghadapi tantangan terkait pembiayaan dan harga bahan baku yang meningkat.
- b. Energi: Dengan harga minyak yang kembali stabil, Pertamina mulai memulihkan kinerjanya, terutama melalui pengembangan energi terbarukan dan efisiensi operasional. PLN juga fokus pada transisi energi hijau, meningkatkan pembangkit listrik berbasis energi terbarukan untuk mencapai target net-zero emission pemerintah.
- c. Transportasi: Pemulihan terjadi di sektor transportasi, dengan peningkatan penumpang di KAI dan Garuda. Namun, Garuda Indonesia masih dalam fase restrukturisasi utang besar setelah mengalami kerugian besar selama pandemi. Sementara itu, Pelindo mulai melihat peningkatan arus barang, terutama karena pemulihan perdagangan global.

- d. Telekomunikasi: Telkom terus mengembangkan layanannya dalam sektor digital dan IT, fokus pada transformasi digital bagi pelaku UMKM serta korporasi. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu yang paling stabil dan tetap tumbuh.
- e. Industri Strategis: Pindad dan Krakatau Steel kembali meningkatkan produksinya. Pindad mendapat dorongan dari peningkatan anggaran pertahanan nasional, sementara Krakatau Steel menikmati pemulihan harga baja dunia meski masih menghadapi tantangan efisiensi produksi.

#### 4.1.2. Perkembangan Arus Kas Operasi perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022

Arus kas adalah laporan arus kas yang melaporkan penerimaan arus kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Adapun data arus kas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Data Arus Kas perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022**

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Min	Max	Rata-rata
1	PPRO	0,44	2,90	7,20	1,41	2,74	0,44	7,20	2,94
2	WIKA	13,93	2,74	0,71	10,11	7,97	0,71	13,93	7,09
3	ANTM	34,01	30,87	29,37	76,84	68,79	29,37	76,84	47,98
4	PTBA	159,41	91,58	90,73	143,92	117,06	90,73	159,41	120,54
5	SMBR	10,13	15,20	46,23	79,21	70,22	10,13	79,21	44,20
6	SMGR	54,40	45,82	62,76	47,11	46,23	45,82	62,76	51,27
7	TLKM	98,72	94,14	94,53	98,87	104,21	94,14	104,21	98,10
Rata-rata		53,01	40,47	47,36	65,35	59,60	40,47	65,35	53,16
Min		0,44	2,74	0,71	1,41	2,74			
Maks		159,41	94,14	94,53	143,92	117,06			

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian arus kas pada perusahaan BUMN (Non Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 adalah sebesar 53,16 persen. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata arus kas pada tahun 2018-2022 dibawah rata-rata penelitian yaitu Perusahaan PPRO rata-rata perusahaan sebesar 2.94 persen, Perusahaan WIKA rata-rata perusahaan sebesar 7.09 persen, perusahaan ANTM rata-rata perusahaan sebesar 47.98 persen. perusahaan MBR rata-rata perusahaan sebesar 44.20 persen. perusahaan SMGR rata-rata perusahaan sebesar 51.27 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata arus kas diatas rata-rata penelitian yaitu PTBA sebesar 120.54 persen, perusahaan TLKM rata-rata perusahaan sebesar 98.10 persen. Untuk arus kas terendah yaitu pada perusahaan PPRO tahun 2018 sebesar 0.44 persen,

sedangkan arus kas tertinggi pada perusahaan PTBA Tahun 2018 sebesar 159.41 persen.

#### 4.1.3. Perkembangan Laba perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022

Labanya adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik, hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik, hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Adapun data laba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3. Data Laba perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022**

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Min	Max	Rata-rata
1	PPRO	108,08	72,65	35,05	16,62	115,48	16,62	115,48	69,58
2	WIKA	152,89	126,42	12,30	66,52	5,87	5,87	152,89	72,80
3	ANTM	119,85	11,85	592,90	161,98	205,24	11,85	592,90	218,36
4	PTBA	112,62	78,90	59,60	333,77	159,01	59,60	333,77	148,78
5	SMBR	51,88	39,53	36,52	471,85	183,00	36,52	471,85	156,56
6	SMGR	151,04	76,85	112,78	79,17	118,04	76,85	151,04	107,57
7	TLKM	82,50	102,27	107,14	114,83	81,54	81,54	114,83	97,66
Rata-rata		111,26	72,64	136,61	177,82	124,02	111,26	72,64	136,61
Min		51,88	11,85	12,30	16,62	5,87			
Maks		152,89	126,42	592,90	471,85	205,24			

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian laba pada perusahaan BUMN (Non Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 adalah sebesar 136,61 persen. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata laba pada tahun 2018-2022 dibawah rata-rata penelitian yaitu Perusahaan PPRO rata-rata perusahaan sebesar 69,58 persen, Perusahaan WIKA rata-rata perusahaan sebesar 72,80 persen, perusahaan SMGR rata-rata perusahaan sebesar 107,57 persen. perusahaan TLKM rata-rata perusahaan sebesar 98,66 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata laba diatas rata-rata penelitian yaitu ANTM sebesar 218,36 persen, perusahaan PTBA rata-rata perusahaan sebesar 148,78 persen, perusahaan SMBR rata-rata perusahaan sebesar 156,56 persen. Untuk laba terendah yaitu pada perusahaan WIKA tahun 2022 sebesar 5,87 persen, sedangkan laba tertinggi pada perusahaan ANTM Tahun 2020 sebesar 592,90 persen.

#### 4.1.4. Perkembangan Dividen perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan

untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Adapun data dividen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4. Data Dividen perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022**

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Min	Max	Rata-rata
1	PPRO	17,90	26,12	27,09	154,45	63,88	17,90	154,45	57,89
2	WIKA	3,03	3,97	28,41	10,13	127,57	3,03	127,57	34,62
3	ANTM	2,92	157,88	5,90	21,61	24,36	2,92	157,88	42,53
4	PTBA	65,56	93,26	151,63	10,39	61,89	10,39	151,63	76,55
5	SMBR	48,19	63,08	56,08	10,54	5,93	5,93	63,08	36,77
6	SMGR	26,11	51,94	8,94	52,75	40,98	8,94	52,75	36,15
7	TLKM	61,56	58,82	51,63	49,02	53,67	49,02	61,56	54,94
	Rata-rata	32,18	65,01	47,10	44,13	54,04	32,18	65,01	48,49
	Min	2,92	3,97	5,90	10,13	5,93			
	Maks	65,56	157,88	151,63	154,45	127,57			

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian dividen pada perusahaan BUMN (Non Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 adalah sebesar 48,49 persen. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata dividen pada tahun 2018-2022 dibawah rata-rata penelitian yaitu Perusahaan WIKA rata-rata perusahaan sebesar 34.62 persen, Perusahaan ANTM rata-rata perusahaan sebesar 42.53 persen, perusahaan SMBR rata-rata perusahaan sebesar 36.77 persen. Perusahaan SMGR rata-rata perusahaan sebesar 36.15 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata dividen diatas rata-rata penelitian yaitu PPRO sebesar 57.89 persen, perusahaan PTBA rata-rata perusahaan sebesar 76.55 persen, perusahaan TLKM rata-rata perusahaan sebesar 54.94. Untuk dividen terendah yaitu pada perusahaan ANTM tahun 2018 sebesar 2.92 persen, sedangkan dividen tertinggi pada perusahaan ANTM Tahun 2019 sebesar 157.88 persen.

#### **4.1.5. Perkembangan Harga Saham perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022**

Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Adapun data harga saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5. Data Harga Saham perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2018 – 2022**

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Min	Max	Rata-rata
1	PPRO	117	68	101	60	50	50	117	79
2	WIKA	1655	2000	2020	1130	810	810	2020	1523
3	ANTM	765	835	1945	2270	2010	765	2270	1565
4	PTBA	765	835	1945	2790	3670	765	3670	2001
5	SMBR	1750	442	1125	640	390	390	1750	869
6	SMGR	1150	1190	12575	7225	6675	1150	12575	5763
7	TLKM	3750	4010	3420	4080	3780	3420	4080	3808
Rata-rata		1422	1340	3304	2599	2484	1340	3304	2230
Min		117	68	101	60	50			
Maks		3750	4010	12575	7225	6675			

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian harga saham pada perusahaan BUMN (Non Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 adalah sebesar Rp.2230. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham pada tahun 2018-2022 dibawah rata-rata penelitian yaitu Perusahaan PPRO rata-rata perusahaan sebesar Rp70 persen, Perusahaan WIKA rata-rata perusahaan sebesar Rp.1523, perusahaan ANTM rata-rata perusahaan sebesar Rp.1565. Perusahaan PTBA rata-rata perusahaan sebesar Rp.2001. Perusahaan SMBR rata-rata perusahaan sebesar Rp.869. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata dividen diatas rata-rata penelitian yaitu SMGR sebesar Rp.5763, perusahaan TLKM rata-rata perusahaan sebesar Rp. 3808. Untuk harga saham terendah yaitu pada perusahaan PPRO tahun 2022 sebesar Rp. 50, sedangkan harga saham tertinggi pada perusahaan SMGR Tahun 2020 sebesar Rp.12575.

#### 4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Arus Kas, Laba, dan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2018 – 2022” dilakukan dengan pengujian statistik secara *Two-tailed* (pengujian dua sisi). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 24.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien regresi secara parsial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien determinasi).

Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu arus kas ( $X_1$ ), dividen ( $X_2$ ), dan harga saham ( $Y$ ). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas

data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Untuk menguji Pengaruh Arus Kas, Laba, dan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Periode 2018 – 2022, dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2016* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24 untuk membantu dalam proses pengolahan data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.6. Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus_Kas_Operasi	35	.44	159.41	53.1574	44.32564
Laba	35	5.87	592.90	124.4726	121.14394
Dividen	35	3.00	158.00	48.5429	43.16340
Harga_Saham	35	1.13	4080.00	943.6897	1285.21646
Valid N (listwise)	35				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2023*

Tabel 4.6, N= 35 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari hasil output *descriptive statistics* adalah sebagai berikut:

Arus Kas ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0.44, nilai maximum sebesar 159.41, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 53.1574 dan *standar deviation* sebesar 44.32564. Laba ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 5.87, nilai maximum sebesar 592.90, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 124.4726 dan *standar deviation* sebesar 121.14394. Dividen ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 3.00, nilai maximum sebesar 158.00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 48.5429 dan *standar deviation* sebesar 43.16340. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1.13, nilai maximum sebesar 4080, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 943.6897 dan *standar deviation* sebesar 1285.21646.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistic secara *Two-tailed* (pengujian dua sisi). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-

autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1111.06227613
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.098
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk data arus kas ( $X_1$ ), laba ( $X_2$ ), dividen ( $X_3$ ) sebesar 0,241. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki Asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,241 lebih besar dari 0,05 ( $0,241 > 0,05$ ) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyanto (2016) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.8.



**Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.180	1163.58205	1.747

a. Predictors: (Constant), Dividen, Arus\_Kas\_Operasi, Laba

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.603, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel  $N = 35$  dan jumlah variabel independen ( $K=3$ ), maka diperoleh nilai du 1.6528. Nilai DW (1.747) lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6528 sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.726	480.051		.195	.846		
Arus_Kas_Operasi	13.188	4.748	.455	2.778	.009	.899	1.112
Laba	1.111	1.974	.105	2.563	.038	.696	1.436
Dividen	4.081	5.359	.137	2.762	.032	.744	1.344

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

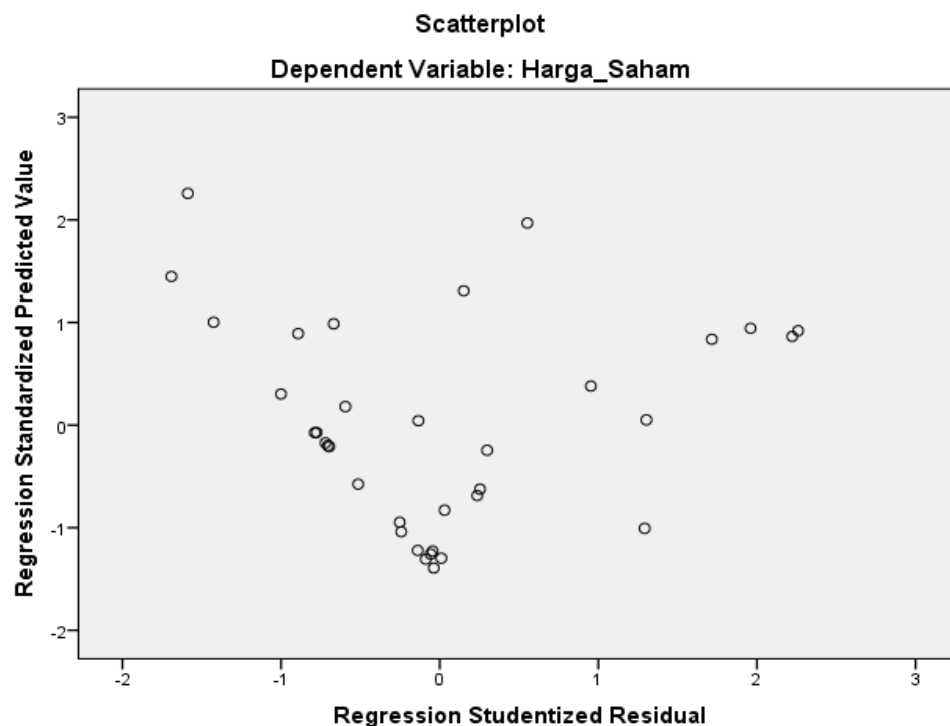
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel arus kas sebesar 0,899, nilai *tolerance* untuk variabel arus kas sebesar 0.696, nilai *tolerance* untuk

variabel dividen sebesar 0.744 sehingga nilai tolerance ketiga variabel independen diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel arus kas sebesar 1,112, nilai VIF untuk variabel laba sebesar 1.436, nilai VIF untuk variabel dividen sebesar 1.344 dimana nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak mengenai data yang digunakan. Berikut merupakan grafik yang menjelaskan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.



**Gambar 4.1. Scatterplot Heteroskedastisitas.**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 24. dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik di atas garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	83.726	480.051				.195
Arus_Kas_Operasi	13.188	4.748	.455	2.778	.009	.899	1.112
Laba	1.111	1.974	.105	2.563	.038	.696	1.436
Dividen	4.081	5.359	.137	2.762	.032	.744	1.344

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ .

$$\text{Nilai Perusahaan} = 83,726 + 13,188\beta_1 + 1,111\beta_2 + 4,081\beta_3.$$

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi arus kas ( $\beta_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 13,188. Artinya bahwa setiap peningkatan arus kas sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 13,188 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
2. Nilai koefisien regresi laba ( $\beta_1$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 1,111, artinya bahwa setiap peningkatan laba sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 1,111 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi dividen ( $\beta_1$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 4,081, artinya bahwa setiap peningkatan regresi dividen sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 4,081 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

##### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh arus kas, laba dan dividen terhadap harga saham perusahaan BUMN Non Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.726	480.051		.195	.846		
Arus_Kas_Operasi	13.188	4.748	.455	2.778	.009	.899	1.112
Laba	1.111	1.974	.105	2.563	.038	.696	1.436
Dividen	4.081	5.359	.137	2.762	.032	.744	1.344

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24, tahun 2023

Dengan pengujian dua sisi (*two tailed*), dengan jumlah  $N = 35$  dan  $K = 3$ , maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### a. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.11 variabel arus kas, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan *df* (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $35-4=31$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.040$ . Pada tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan arus kas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.788 sehingga  $2.788 > 2,040$  dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

#### b. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.11 variabel laba, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan *df* (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $35-4=31$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.040$ . Pada tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan laba memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.563 sehingga  $2.563 > 2,040$  dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

### c. Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.11 variabel dividen, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dilakukan dua sisi) dengan  $df$  (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $35-4=31$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.040$ . Pada tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan dividen memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.563 sehingga  $2.762 > 2,040$  dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dividen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12

**Tabel 4.12. Hasil Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14188946.982	3	4729648.994	3.493	.027 <sup>b</sup>
	Residual	41971618.969	31	1353923.193		
	Total	56160565.951	34			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen, Arus\_Kas\_Operasi, Laba

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24, tahun 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.12 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh 3.493. Untuk menentukan  $F_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df$  (*degree of freedom*) pembilang  $df(n1)$  dan  $df$  (*degree of freedom*) penyebut  $df(n2)$  dengan rumus  $df(n1)=k-1$  ( $4-1$ ) = 3 dan  $df(n2) = n-k$  ( $35-4 = 31$ ) sehingga maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.91. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,493 > 2,91$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa arus kas ( $X_1$ ), laba ( $X_2$ ), dividen ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila nilai  $R^2$  rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.13. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.180	1163.58205	1.747

a. Predictors: (Constant), Dividen, Arus\_Kas\_Operasi, Laba

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,180 atau sama dengan 18%, artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu arus kas ( $X_1$ ), laba ( $X_2$ ), dividen ( $X_3$ ), terhadap variabel dependen yaitu harga saham ( $Y$ ) adalah sebesar 18%. Sedangkan sisanya sebesar **82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.**

### 4.3. Pembahasan

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14. Rekapitulasi Uji Hipotesis

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Uji T	Arus kas $t_{hitung} 2,778 > t_{tabel} 2,040$ dan tingkat sig. $0,009 < 0,05$	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Maka Arus kas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

		Laba $t_{hitung} 2,563 > t_{tabel} 2,040$ dan tingkat sig. $0,038 < 0,05$	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Maka laba berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham
		Dividen $t_{hitung} 2,762 > t_{tabel} 2,040$ dan tingkat sig. $0,032 < 0,05$	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Maka dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Uji F	arus kas, laba, dan dividen memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} (3,493 > 2,91)$ tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ )	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Maka arus kas, laba, dan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
3	Koefisien Determinasi	$Kd = 18\%$	Kontribusi pengaruh variabel independen yaitu arus kas, laba, dan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 51.8%. Sedangkan sisanya sebesar 48.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.3.1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa penghindaran pajak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Tingginya arus kas perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dikatakan cukup baik, sehingga peningkatan saham juga dikatakan baik, karena adanya peningkatan kas juga turut mempengaruhi peningkatan saham dalam perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif pada harga saham di perusahaan food and beverage. Tandililin (2017) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap harga saham, yaitu data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi

Pelaporan arus kas berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Nilai arus kas dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan

kemampuan operasi, membayar deviden tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2021) serta penelitian dari Andriyanty (2020) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.2. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham.

Laba merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat.

Hal ini sesuai teori *signaling* bahwa suatu perusahaan yang mempublikasikan informasinya yang mengandung nilai positif, tentu merupakan suatu informasi atau sinyal yang bagus bagi para investor (Jogiyanto, 2018). Investor akan cenderung membeli saham perusahaan yang mampu menghasilkan laba agar mendapatkan deviden setiap tahunnya

Pengaruh laba bersih terhadap harga saham karena laba bersih dalam perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu tingginya laba bersih yang dimiliki perusahaan maka saham yang dimiliki juga cenderung meningkat. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham (Iman, 2022).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dianalisis oleh investor yaitu informasi laba. Laba akan sangat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2021) Marlina dan Haryanto (2018) serta penelitian dari Andriyanty (2020) menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

#### **4.3.3. Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham..



Hal ini terbukti dengan hasil penelitian diatas bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan maka investor beranggapan bahwa kebijakan dividen perusahaan memberikan sinyal baik terhadap keputusan investasi. Jika dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin besar maka akan memberikan keyakinan terhadap investor bahwa prospek perusahaan kedepan semakin baik dengan tetap mampu membayarkan dividen, hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan. Tinggi pembayaran dividen sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas masa datang yang baik (good news) dan harga saham akan merespon positif (naik) (Gupta et al, 2016). Kenaikan dividen akan memberikan respon yang positif dari investor dengan munculnya abnormal return positif pada saat pengumuman kenaikan dividen.

Perusahaan yang berani membayar dividen yang tinggi atau menaikkan dividen dari periode sebelumnya dapat memiliki pengaruh pada naiknya nilai perusahaan tersebut. Investor lebih menyukai dividen yang naik (tinggi) karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Karena dividen yang naik yang dibayarkan akan didapatkan suatu kepastian akan aliran kas yang dimiliki perusahaan tersebut untuk masa mendatang.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggeraini dan Triana (2023) menyimpulkan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.3.4. Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa arus kas ( $X_1$ ), laba ( $X_2$ ), dan dividen ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ).

Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2018) yang menyatakan bahwa arus kas, laba dan dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh arus kas, laba dan dividen terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Meningkatnya arus kas perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dikatakan cukup baik, sehingga peningkatan saham juga dikatakan baik, karena adanya peningkatan kas juga turut mempengaruhi peningkatan saham dalam perusahaan.
2. Terdapat pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat
3. Terdapat pengaruh dividen terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian diatas bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan maka investor beranggapan bahwa kebijakan dividen perusahaan memberikan sinyal baik terhadap keputusan investasi. Jika dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin besar maka akan memberikan keyakinan terhadap investor bahwa prospek perusahaan kedepan semakin baik dengan tetap mampu membayarkan dividen, hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan.
4. Terdapat pengaruh arus kas, laba dan dividen terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan semakin meningkat arus kas, laba dan dividen yang dibagikan, maka semakin meningkat harga saham.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka penulis dapat menguraikan saran sebagai berikut :

##### **1. Saran secara Teoritis**

###### **a. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat

melanjutkan penelitian yang berkaitan mengenai arus kas, laba, dividen terhadap harga saham bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

**b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 18% sehingga 82% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan dalam penelitian ini, seperti *earning per share*, *corporate social responsibility* dan *net profit margin*.

**2. Saran Praktis**

Bagi pihak manajemen perusahaan, dalam meningkatkan harga saham perlu memperhatikan faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti seperti keputusan investasi, *earning per share* dan *corporate social responsibility* karena harga saham salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan investor dalam berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, I., & Basri. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Alwi. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *UII Surakarta*, 282-292.
- Aminah. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI. *Jurnal Unisma 2, Vol. 6 No. 08*, 160-172.
- Andini, S. (2018). Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividen Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2*, 117-130.
- Anggeraini, F, Triana, (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 5063-5076 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365*
- Arifin, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- B, R. (2018). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi 4 ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Bhuana, Arya Bagus Govinda Tedja. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 135-161. ISSN: 2302-8556*
- Bowen. (2016). The Evidence on The Relationships Between Earnings and Various Measures of Cash Flows. *The Accounting Review*, 713-725.
- Choiriyah. (2016). Pengaruh informasi laporan Arus Kas, laba Bersih, dan pengumuman Dividen Terhadap Volume perdagangan Saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, iii.
- Christina. (2018). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume .1. No. 3 Februari 2018*
- Darmadji. (2017). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Evin, W.E. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Anggota IDXTECHNO di BEI. *ECo-Buss*, P-ISSN 2622-4291e-ISSN 2622-4305 5(1), 75–85
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fiqih, M, (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol. 1, No. 1, Januari 2021*
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Gumanti, & A, T. (2016). *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lembaga Management FEUI.
- Hapsari, A. (2018). Pengaruh informasi laba akuntansi komponen arus kas, size perusahaan, dan tingkat leverage terhadap expected return saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, iv.
- Harahap, S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hartono. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 3 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Houston. (2018). *Dasar dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Tentang Laporan Arus Kas— edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2 ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ikhsan, A. (2015). *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kimmel, P. D. (2018). *Pengantar Akuntansi* (edisi 7 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnanti, S. (2014). Pengaruh Arus Kas dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, iv.

- Lasmi, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lestari, Widya, (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Revenue*. Vol. 3, No. 2, Februari 2023. p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
- Marlina, Tri dan Haryanto, (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 6 No. 1, April 2018 pg. 085- 093 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852*
- Maru'ao, D. (2018). Implementation of Backpropagation Artificial Neural Network in Predicting Foreign Currency. *Gunadarma University*, iv.
- Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1, 106-115.
- Mulyaningsih, N dan Rahayu, (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi No.43 / Th.XXIII/ April 2016 ISSN: 0853-5205*
- Murhadi, W. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasaribu, F. (2015). Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*, iv.
- Pramono, H. (2021). Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta*, ii.
- Putra. (2019). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10 No 2, 106 - 108.
- Putri, M. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*, iv.
- Rahardjo. (2017). *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rini, E. (2016). Pengaruh Arus Kas, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Universitas Muhamadiyah Surakarta*, iv.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Koperasi* (Edisi Ketiga ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. (2018). *Dasar-dasar Keuangan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saragih, J. L. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Akuntansi, Vol 3 No. 1*, 25-46.
- Simamora, H. (2017). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Skousen. (2019). *Akuntansi Keuangan* (Edisi 1 ed.). Jakarta: Grafindo Persada.
- Stella. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 19 No. 1*, 320-324.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Cetakan ke 5 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. . Yogyakarta: BPFE.
- Tinambunan, I. (2021). Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. . *Universitas Putera Batam*, iv.
- Veronika, Esti, (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar. Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 3 No. 2 Agustus 2022* 202120212021 e-ISSN 2774-6976
- Widoatmodjo, S. (2019). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Yogyakarta: PT. Elex Media Komputindo.

## LAMPIRAN

Data Arus Kas Perusahaan BUMN Non Bank

Periode 2017 – 2021

**(Disajikan dalam rupiah penuh)**

$$AKo = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

No (1)	Kode Saham (2)	Nama Perusahaan (3)	Tahun (4)	Arus Kas Operasi (5)	Liabilitas Jangka Pendek (6)	AKo (7) = 5/6
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>						
1	PPRO	PT. PP Properti Tbk	2018	25,216,854,315	5,685,378,489,566	0.44%
			2019	207,197,743,053	7,147,437,444,680	2.90%
			2020	486,489,881,177	6,760,191,759,915	7.20%
			2021	106,810,932,705	7,562,356,662,423	1.41%
			2022	209,472,732,202	7,637,304,658,687	2.74%
2	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	3,935,625,611,000	28,251,951,385,000	13.93%
			2019	833,091,329,000	30,349,456,945,000	2.74%
			2020	314,191,065,000	44,212,529,936,000	0.71%
			2021	3,737,433,881,000	36,969,569,903,000	10.11%
			2022	2,881,595,318,000	36,135,331,415,000	7.97%
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>						
3	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2018	1,874,578,431,000	5,511,744,144,000	34.01%
			2019	1,633,837,222,000	5,293,238,393,000	30.87%
			2020	2,218,674,000,000	7,553,261,000,000	29.37%
			2021	5,042,665,000,000	6,562,383,000,000	76.84%
			2022	4,108,037,000,000	5,971,662,000,000	68.79%
4	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	2018	7,867,786,000,000	4,935,696,000,000	159.41%
			2019	4,296,479,000,000	4,691,251,000,000	91.58%
			2020	3,513,628,000,000	3,872,457,000,000	90.73%
			2021	10,795,075,000,000	7,500,647,000,000	143.92%
			2022	12,527,439,000,000	10,701,780,000,000	117.06%
<b>Sub Sektor Semen</b>						
5	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	64,469,290,000	636,408,215,000	10.13%
			2019	71,235,464,000	468,526,329,000	15.20%
			2020	393,019,308,000	850,138,636,000	46.23%
			2021	374,742,047,000	473,114,288,000	79.21%
			2022	411,196,927,000	585,584,683,000	70.22%
6	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	4,462,460,482,000	8,202,837,599,000	54.40%
			2019	5,608,931,000,000	12,240,252,000,000	45.82%



			2020	7,221,257,000,000	11,506,163,000,000	62.76%
			2021	6,893,908,000,000	14,632,232,000,000	47.11%
			2022	6,037,529,000,000	13,061,027,000,000	46.23%
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>						
7	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk	2018	45,671,000,000,000	46,261,000,000,000	98.72%
			2019	54,949,000,000,000	58,369,000,000,000	94.14%
			2020	65,317,000,000,000	69,093,000,000,000	94.53%
			2021	68,353,000,000,000	69,131,000,000,000	98.87%
			2022	73,354,000,000,000	70,388,000,000,000	104.21%

Data *Net Profit Margin* Perusahaan BUMN Non Bank  
Periode 2017 – 2021  
**(Disajikan dalam rupiah penuh)**

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

No (1)	Kode Saham (2)	Nama Perusahaan (3)	Tahun (4)	Laba Bersih	Laba bersih tahun sebelumnya	Net Profit Margin (%) (6) = 4/5
				-4	-5	
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>						
1	PPRO	PT. PP Properti Tbk	2018	496.783.496.821	459.642.836.413	108,08
			2019	360.895.336.040	496.783.496.821	72,65
			2020	126.494.845.856	360.895.336.040	35,05
			2021	21.019.897.927	126.494.845.856	16,62
			2022	24.274.414.866	21.019.897.927	115,48
2	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	2.073.299.864.000	1.356.115.489.000	152,89
			2019	2.621.015.140.000	2.073.299.864.000	126,42
			2020	322.342.513.000	2.621.015.140.000	12,30
			2021	214.424.794.000	322.342.513.000	66,52
			2022	12.586.435.000	214.424.794.000	5,87
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>						
3	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2018	1.636.002.591.000	1.365.032.690.000	119,85
			2019	193.852.031.000	1.636.002.591.000	11,85
			2020	1.149.354.000.000	193.852.031.000	592,90
			2021	1.861.740.000.000	1.149.354.000.000	161,98
			2022	3.820.964.000.000	1.861.740.000.000	205,24
4	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	2018	5.121.112.000.000	4.547.232.000.000	112,62
			2019	4.040.394.000.000	5.121.112.000.000	78,90
			2020	2.407.927.000.000	4.040.394.000.000	59,60
			2021	8.036.888.000.000	2.407.927.000.000	333,77
			2022	12.779.427.000.000	8.036.888.000.000	159,01
<b>Sub Sektor Semen</b>						
5	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	76.074.721.000	146.648.432.000	51,88
			2019	30.073.855.000	76.074.721.000	39,53
			2020	10.981.673.000	30.073.855.000	36,52
			2021	51.817.305.000	10.981.673.000	471,85
			2022	94.827.889.000	51.817.305.000	183,00
6	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	3.085.704.236.000	2.043.025.914.000	151,04
			2019	2.371.233.000.000	3.085.704.236.000	76,85
			2020	2.674.343.000.000	2.371.233.000.000	112,78
			2021	2.117.236.000.000	2.674.343.000.000	79,17

			2022	2.499.083.000.000	2.117.236.000.000	118,04
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>						
7	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk	2018	26.979.000.000.000	32.701.000.000.000	82,50
			2019	27.592.000.000.000	26.979.000.000.000	102,27
			2020	29.563.000.000.000	27.592.000.000.000	107,14
			2021	33.948.000.000.000	29.563.000.000.000	114,83
			2022	27.680.000.000.000	33.948.000.000.000	81,54

Data Dividen Perusahaan BUMN Non Bank Periode 2018 – 2022

(Disajikan dalam rupiah penuh)

$$DPS = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dividen perusahaan dibagikan setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan pada tanggal 31 Desember yang menetapkan distribusi dividen tersebut

No (1)	Kode Saham (2)	Nama Perusahaan (3)	Tahun (4)	Dividen Kas (5)	Laba Bersih (6)	Jumlah Saham Beredar (7)	DPS (8) = 5/7	EPS (9) = 6/7	DPR (10) = 8/9
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>									
1	PPRO	PT. PP Properti Tbk	2018	88,935,991,076	496,783,496,821	61,675,671,883	1.44	8.05	18
			2019	94,251,521,660	360,895,336,040	61,675,671,883	1.53	5.85	26
			2020	34,269,521,745	126,494,845,856	61,675,671,883	0.56	2.05	27
			2021	32,465,845,410	21,019,897,927	61,675,671,883	0.53	0.34	154
			2022	15,507,399,914	24,274,414,866	61,675,671,883	0.25	0.39	64
2	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	62,734,241,000	2,073,299,864,000	8,969,951,372	6.99	231.14	3
			2019	103,949,909,000	2,621,015,140,000	8,969,951,372	11.59	292.20	4
			2020	91,561,639,000	322,342,513,000	8,969,951,372	10.21	35.94	28
			2021	21,719,602,000	214,424,794,000	8,969,951,372	2.42	23.90	10
			2022	16,056,673,000	12,586,435,000	8,969,951,372	1.79	1.40	128
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>									
3	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2018	47,777,374,000	1,636,002,591,000	24,030,764,724	1.99	68.08	3
			2019	306,048,761,000	193,852,031,000	24,030,764,724	12.74	8.07	158
			2020	67,847,901,000	1,149,354,000,000	24,030,764,724	2.82	47.83	6

			2021	402,273,000,000	1,861,740,000,000	24,030,764,724	16.74	77.47	22
			2022	930,871,000,000	3,820,964,000,000	24,030,764,724	38.74	159.00	24
4	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	2018	3,357,331,000,000	5,121,112,000,000	11,520,659,245	291.42	444.52	66
			2019	3,767,959,000,000	4,040,394,000,000	11,520,659,245	327.06	350.71	93
			2020	3,651,200,000,000	2,407,927,000,000	11,520,659,245	316.93	209.01	152
			2021	835,388,000,000	8,036,888,000,000	11,520,659,245	72.51	697.61	10
			2022	7,909,118,000,000	12,779,427,000,000	11,520,659,245	686.52	1109.26	62
			<b>Sub Sektor Semen</b>						
5	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	36,661,209,000	76,074,721,000	9,932,534,336	3.69	7.66	48
			2019	18,971,143,000	30,073,855,000	9,932,534,336	1.91	3.03	63
			2020	6,158,861,000	10,981,673,000	9,932,534,336	0.62	1.11	56
			2021	5,463,548,000	51,817,305,000	9,932,534,336	0.55	5.22	11
			2022	5,626,536,000	94,827,889,000	9,932,534,336	0.57	9.55	6
6	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	805,678,362,000	3,085,704,236,000	5,931,519,999	135.83	520.22	26
			2019	1,231,646,000,000	2,371,233,000,000	5,931,519,999	207.64	399.77	52
			2020	239,215,000,000	2,674,343,000,000	5,931,519,999	40.33	450.87	9
			2021	1,116,928,000,000	2,117,236,000,000	5,931,519,999	188.30	356.95	53
			2022	1,024,054,000,000	2,499,083,000,000	5,931,519,999	172.65	421.32	41
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>									
7	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk	2018	16,609,000,000,000	26,979,000,000,000	100,799,996,400	164.77	267.65	62
			2019	16,229,000,000,000	27,592,000,000,000	99,062,216,600	163.83	278.53	59
			2020	15,262,000,000,000	29,563,000,000,000	99,062,216,600	154.06	298.43	52
			2021	16,643,000,000,000	33,948,000,000,000	99,062,216,600	168.01	342.69	49
			2022	14,856,000,000,000	27,680,000,000,000	99,062,216,600	149.97	279.42	54

Data Harga Saham Perusahaan BUMN Non Bank Periode 2017 – 2021  
(Disajikan rupiah)

Harga Saham diambil Per 31 Desember / tahun

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
<b>Sub Sektor Konstruksi</b>				
1	PPRO	PT. PP Properti Tbk	2018	117
			2019	68
			2020	101
			2021	60
			2022	50
2	WIKA	PT Wijaya Karya ( <i>Persero</i> ) Tbk	2018	1,655
			2019	2,000
			2020	2,020
			2021	1,130
			2022	810
<b>Sub Sektor Pertambangan</b>				
3	ANTM	PT Aneka Tambang ( <i>Persero</i> ) Tbk	2018	765
			2019	835
			2020	1945
			2021	2270
			2022	2,010
4	PTBA	PT Bukit Asam ( <i>Persero</i> ) Tbk	2018	765
			2019	835
			2020	1945
			2021	2790
			2022	3,670
<b>Sub Sektor Semen</b>				
5	SMBR	PT Semen Baturaja ( <i>Persero</i> ) Tbk	2018	1750
			2019	442
			2020	1125
			2021	640
			2022	390
6	SMGR	PT Semen Indonesia ( <i>Persero</i> ) Tbk	2018	11,500
			2019	11,900
			2020	12,575
			2021	7,225
			2022	6,675
<b>Sub Sektor Telekomunikasi</b>				
7	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk	2018	3750
			2019	4010
			2020	3420
			2021	4080
			2022	3,780